

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan IMD adalah sebagai tindakan sebagai “penyelamatan kehidupan” karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Upaya tenaga kesehatan dalam keberhasilan proses IMD diantaranya yaitu mengerti akan pentingnya dilakukan IMD, dengan membantu pelaksanaan tindakan sesaat setelah ibu melahirkan, ikut mensosialisasikan pentingnya IMD kepada pasien, serta tidak menganjurkan pemberian susu formula kepada bayi baru lahir .

Berdasarkan Riskesdas (2018) cakupan IMD di Indonesia sebesar 58,2%, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 34,5%. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan cakupan inisiasi menyusui dini tertinggi yaitu 74,1%, sedangkan Papua Barat menjadi provinsi dengan cakupan inisiasi menyusui dini terendah yaitu 34,3%. Target cakupan IMD menurut Gizi Masyarakat (2019) adalah 50%, yang artinya, secara nasional target IMD telah tercapai. Meskipun demikian, jika melihat target global yang sebesar 70%, upaya peningkatan cakupan IMD di Indonesia masih perlu ditingkatkan. .Inisiasi menyusui dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusiuterus, Involusi uterus merupakan proses kembalinya uterus pada keadaan semula atau keadaan sebelum hamil. Jika involusi uterus berjalan dengan normal maka dapat mengurangi

kejadian perdarahan terutama perdarahan post partum yang merupakan salah satu penyebab langsung dari kematian ibu.

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan praktik IMD, seperti ibu menyusui menghadapi banyak hambatan yang berhubungan dengan pelayanan yang diperoleh di tempat persalinan, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga di rumah, banyaknya ibu yang belum dibekali pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui yang benar dan manajemen kesulitan laktasi. Selain itu pelaksanaan IMD juga banyak dipengaruhi oleh budaya dan norma yang berkembang dikalangan anggota keluarga dan masyarakat secara umum. (Indramukti, 2013).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian dikatakan bahwa pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, tindakan bidan, dan dukungan suami atau keluarga, kesiapan ibu menyusui, pengalaman menyusui dapat mempengaruhi pelaksanaan IMD (Sirajuddin, dkk 2013; Suryani dan Mularsih, 2011; Hidayati dan Haryani, 2012; Latuharhary, dkk, 2014). Dari penelitian yang dilakukan Issyaputri, dkk (2011) didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu dan dukungan tenaga kesehatan ada kaitannya dengan kemauan ibu melakukan inisiasi dini, namun sikap ibu dan dukungan keluarga tidak ada kaitannya dengan kemauan ibu dalam melakukan inisiasi dini.

Program inisiasi menyusu dini (IMD) mulai disosialisasikan pemerintah sejak tahun 2006. Program ini diserukan karena tingkat kematian bayi dan ibu saat melahirkan masih sangat tinggi. Dengan adanya program IMD ini, tingkat kematian bayi bisa ditekan hingga 22%. Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO

dan UNICEF yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan penyelamatan kehidupan. Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global (Maryunani, 2012).

Kebijakan nasional terkait program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012. 1. Pasal 9 ayat (1), Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusui dini terhadap Bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam. Ayat (2), Inisiasi menyusui dini dilakukan dengan cara meletakkan Bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit Bayi melekat pada ibu. 2. Pasal 10 ayat (1), Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menempatkan ibu dan Bayi dalam 1 (satu) ruangan atau rawat gabung kecuali atas indikasi medis yang ditetapkan oleh dokter. Ayat (2), Penempatan dalam 1 (satu) ruangan atau rawat gabung untuk memudahkan ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di RSI Aminah Sidoarjo pada bulan Desember 2023 peneliti dapatkan yaitu ibu post partum yang dilakukan IMD disebabkan karena belum banyak yang mengetahui pentingnya dilakukan Tindakan tersebut serta ibu keberatan untuk menyusui bayinya dengan alasan ASI belum keluar sehingga ibu hanya memberikan susu formula kepada bayi. sedangkan beberapa penelitian menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi IMD yaitu pendidikan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan bidan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul “Determinan Keberhasilan Inisiasi menyusui Dini (IMD) pada ibu post partum di RSI Aminah Sidoarjo.

## 1.2 Rumusan Masalah

Faktor – faktor Apa saja yang mempengaruhi Inisiasi menyusui Dini (IMD) pada ibu post partum di RSI Aminah Sidoarjo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi Inisiasi menyusui Dini (IMD) pada ibu post partum di RSI Aminah Sidoarjo.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk Menganalisis pengaruh Pendidikan Ibu terhadap Inisiasi Menyusui Dini pada ibu post partum di RSI Aminah Sidoarjo.
- b. Untuk Menganalisis pengaruh Pengetahuan terhadap IMD pada ibu Post Partum di RSI Aminah Sidoarjo.
- c. Untuk Menganalisis pengaruh Pengalaman menyusui terhadap IMD pada ibu Post Partum di RSI Aminah Sidoarjo.
- d. Untuk Menganalisis pengaruh Dukungan suami terhadap IMD pada ibu Post Partum di RSI Aminah Sidoarjo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai masukan bagi prodi S1 Kebidanan Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojoketo Mengenai Determinan Inisiasi Menyusui Dini

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu yang dimiliki peneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi Inisiasi menyusui Dini (IMD) pada ibu post partum serta mengetahui hasil dari penelitian tersebut.

##### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan tambahan Pustaka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IMD pada ibu post partum.

##### c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada ibu post partum dalam mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi IMD pada ibu post partum.

